

Pengaruh Pemilihan Bahasa, Tema Dan Durasi Siniar Terhadap Jumlah Pendengar Siniar JUWITA JA BIPA

Juwita Elmina Saragih¹, Tri Suratmi², Bachtar Bakrie³

Program Studi Administrasi Bisnis Program Magister Universitas Respati Indonesia
Jesaragih@gmail.com, tri2209@yahoo.co.id, bachtarbakrie@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menciptakan banyak ketidakpastian bagi hampir semua orang. Menjaga jarak secara fisik bukan berarti menjaga jarak secara sosial. SINIAR (*podcast*- dalam Bahasa Inggris) menjadi sebuah cara yang dapat dilakukan untuk memastikan interaksi sosial berlangsung dengan. Siniar adalah bentuk media populer dan serbaguna yang juga dapat digunakan untuk mempromosikan bisnis, pertumbuhannya semakin marak di masa pandemi. Tingginya audiens siniar sebenarnya menjadi pangsa pasar yang strategis untuk segala macam bisnis. Terdapat manfaat besar bagi bisnis jika dapat memaksimalkan siniar. Persaingan diantara pelaku siniar juga semakin ketat dalam mendapatkan minat pendengarnya, untuk itu berbagai cara harus ditempuh oleh pelaku siniar agar jumlah pendengar meningkat sebanyak-banyaknya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh pemilihan bahasa, tema dan durasi siniar terhadap jumlah pendengar Siniar JUWITA JA BIPA baik secara parsial maupun bersama-sama. Populasi penelitian berjumlah 80 responden yang seluruhnya dijadikan sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan *Google Form*. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrument yang disebarkan, item yang dinyatakan sebagai instrumen final berjumlah 21 yaitu semua kisi-kisi instrument. Kemudian dilakukan pengolahan; analisa data kuantitatif regresi berganda, *SPSS versi 21*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan teknik persentase. Kesimpulan : Pemilihan bahasa, tema berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendengar siniar JUWITA JA BIPA. Durasi siniar tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendengar siniar JUWITA JA BIPA. Secara bersama-sama pemilihan bahasa, tema dan durasi siniar waktu berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendengar siniar JUWITA JA BIPA.

Kata Kunci: Bahasa, Tema, Durasi dan Jumlah Pendengar Siniar.

ABSTRACT

Most people are quite uncertain about the COVID-19 epidemic. Distancing yourself physically does not imply social isolation. An effective means of ensuring social connection is had is through SINIAR (podcast-in English). During the pandemic, podcast, a well-liked and adaptable kind of media that can also be utilized to advertise a business, is expanding at an increasingly rapid rate. In actuality, the large broadcast viewership represents a strategic market share for all types of organizations. Businesses that can make the most of broadcasts stand to gain greatly. Podcasters must employ a variety of strategies to raise the number of listeners as much as possible because the competition among them is becoming more intense in capturing the interest of their audience. The purpose of this research was to investigate the relationship between the number of Siniar JUWITA JA BIPA listeners and the language used, the show's theme, and its duration. Eighty respondents made up the research population, and all of them served as samples. Utilizing Google Forms, data was gathered. According to the validity and reliability test findings for the distributed instruments, a total of 21 items, including all instrument grids, were proclaimed as final instruments. The following step in processing is multiple regressions quantitative data analysis using SPSS version 21. A closed questionnaire served as the research tool. Descriptive statistics with percentage approaches are the data analysis method used. The number of listeners to JUWITA JA BIPA's podcast is positively and significantly impacted by the language and topic choices. The number of listeners of the JUWITA JA BIPA show is not significantly impacted by the podcast's duration. The number of listeners to the JUWITA JA BIPA podcast is significantly influenced by the language selection, the podcast's theme, and its overall length.

Keywords: Language, Theme, Duration and Number of Podcast Listeners

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menciptakan banyak ketidakpastian bagi hampir semua orang. Menjaga jarak fisik adalah hal yang perlu dilakukan untuk melindungi diri dari virus COVID-19. Pemisahan fisik tidak sama dengan pemisahan sosial. Kita perlu menjaga ikatan yang kuat dengan orang-orang di sekitar kita. Setiap orang membutuhkan dukungan moral saat menghadapi situasi yang menantang seperti yang sedang kita hadapi saat sulit seperti ini. SINIAR (*podcast*- dalam Bahasa Inggris) menjadi sebuah cara yang dapat dilakukan untuk memastikan interaksi sosial kita terhubung dengan baik dengan menciptakan pola komunikasi yang efektif. Siniar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah siaran (berita, musik dan sebagainya) yang dibuat dalam format digital (baik audio maupun video) yang diunduh melalui internet.

Siniar JUWITA JA BIPA hadir dalam dunia siniar yang berkomitmen memberikan tayangan yang santai, kocak dan manis seperti moto yang dianut. Kemudian berkembang menjadi sebuah program rutin memberikan suguhan-suguhan menarik. Mulai dari pemilihan bahasa, tema dan durasi yang digunakan. Beberapa episode juga menyuguhkan promosi bisnis dari narasumber yang hadir, sehingga pendengar dapat mengetahui informasi baru tentang produk-produk baru yang inovatif.

Ketika dua orang atau lebih berkomunikasi secara efektif, pesan berhasil

ditransmisikan, diterima, dan dipahami. Hubungan yang baik antara pengirim pesan dan penerima pesan didasarkan pada komunikasi yang efektif, yaitu pertukaran informasi, ide, dan perasaan yang mempengaruhi perubahan perilaku. Tujuan utama komunikasi adalah untuk memastikan bahwa penerima pesan dapat memahami informasi yang dikirim. Bagaimana kita dapat membangun hubungan yang kuat dengan orang-orang di sekitar kita? Berikut adalah beberapa hal yang dapat kita gunakan sebagai titik awal, seperti yang ada di: *Effective Communication Skills Mastery Bible, by Ian Tuhovsky, March 16, 2020* dan *Talk Like TED: The 9 Public-Speaking Secrets of the World's Top Minds by Carmine Gallo, Mar 4, 2014* dan beberapa literatur lainnya.

Batasan sosial fisik tidak lagi menjadi penghalang hubungan sosial kita dengan teman dan keluarga berkat adanya prinsip-prinsip pada literatur di atas. Media sosial dengan kecanggihan teknologi membuat penggunaan *voice* dan *video calling* menjadi nyaman sehingga kita tetap bisa melihat wajah satu sama lain meski hanya di layar. Komunikasi efektif masih bisa kita kembangkan di masa pandemi COVID-19 dengan berinteraksi melalui *video calling* setidaknya. Selain itu, mungkin berfungsi sebagai pengobat rindu.

Jarak sosial bukanlah sesuatu yang pernah kita pertimbangkan sebelumnya, kemudian sekarang ini adalah satu amanat yang akan menyelamatkan nyawa. Turut membantu

menghentikan penyebaran COVID-19, kita diminta untuk tinggal di rumah dan membatasi interaksi sosial kita seminimal mungkin. Saat ini, peran komunikasi dalam manajemen krisis sangat penting. Komunikasi dapat berjalan dengan efektif sekalipun pembatasan sosial harus diterapkan, bukan hanya berjalan dengan efektif tapi juga kreatif dalam sebuah program siniar, JUWITA JA BIPA.

Bagaimana cara berkomunikasi dapat berjalan dengan baik dan kreatif sekalipun pembatasan sosial harus diterapkan? Mulai dari tetap melanjutkan cara berkomunikasi seperti yang sudah biasa dilakukan; seperti menggunakan surat elektronik, pesan singkat ataupun berkomunikasi lewat telepon. Berkomunikasi melalui siniar adalah salah satu cara dapat dilakukan. Siniar dapat berupa saling bertukar berita, informasi, musik, dan sebagainya yang dibuat dalam format digital baik audio maupun video, yang diunduh dan diunggah melalui internet. Dari berbagai akun siniar kita dapat melihat kualitas komunikasi yang terjadi lebih baik karena informasi yang disampaikan lebih lengkap dan interaksi dengan lawan bicara juga lebih akrab.

Komunikasi dengan keluarga, teman dan kerabat sebelum pandemi COVID-19 berjalan normal, baik yang secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi secara langsung dalam hal ini adalah interaksi dengan cara tatap muka dan non tatap muka, dengan cara melalui telepon, pesan singkat maupun surat elektronik. Komunikasi dengan kalangan keluarga dekat lebih banyak dilakukan dengan interaksi langsung. Komunikasi dengan para teman atau sahabat adalah perpaduan interaksi langsung maupun tidak langsung, begitupun dengan kerabat ataupun para rekan kerja. Frekuensi komunikasi dengan rekan kerja bisa lebih banyak dengan cara interaksi tidak langsung, dapat melalui telepon maupun surat elektronik.

Perkembangan teknologi komunikasi seiring dengan perkembangan zaman, membuat munculnya banyak sekali teknologi-teknologi komunikasi baru yang dibuat untuk menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan manusia. Siniar merupakan suatu sarana dalam audio penyiaran. Siniar JUWITA JA BIPA merupakan perpaduan komedi, BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan topik umum.

Komedi dapat menurunkan pertahanan dalam polarisasi. Komedi

menanggukhkan aturan sosial yang menghubungkan orang dengan ide-ide dan cara berpikir atau tindakan yang baru. Komedi mengeksploitasi celah dalam argumen. Ia menggelitik, menohok, memecut, dan menarik perhatian mereka yang tidak sesuai, munafik, palsu, dan sok. Hal ini membuat dimensi kompleks dari cara berkomunikasi yang produktif.

BIPA adalah program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia (berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan) bagi penutur asing. Salah satu usaha peningkatan fungsi Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional yang sedang digalang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Salah satu misi dari BIPA adalah memperkenalkan masyarakat dan budaya Indonesia di dunia internasional dalam rangka meningkatkan citra Indonesia di luar negeri.

Tema lainnya yang diangkat pada beberapa episode di siniar ini adalah tema umum yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan ataupun keahlian dari narasumber diluar komedi dan BIPA. Tema umum ini memberikan variasi kepada Siniar JUWITA JA BIPA. Selain memberikan wawasan baru, juga sebagai sarana dalam menjalin kembali silaturahmi komunikasi yang hampir terputus dikarenakan ruang dan waktu.

Ketiga tema ini sudah digiatkan lebih kurang dua tahun dan berjalan dengan dinamis. Seiring dengan perjalanan waktu, banyak hal-hal baru dan penyesuaian yang dialami. Komedi yang menanggukhkan aturan sosial sebelumnya tidak lagi dapat dilaksanakan karena ada pembatasan sosial untuk pertunjukan. Misi BIPA dalam memperkenalkan budaya Indonesia juga mengalami perubahan dalam implementasinya begitupun tema umum yang biasa kita lakukan secara luring menjadi terbatas frekuensi dan kedekatannya. Komunikasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak menjadi tujuan penting dari kegiatan ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei, dengan rancangan *cross sectional*. Metode penelitian kuantitatif yang dikutip oleh Ispik (2019) merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

Pengukuran variabel-variabel biasanya dilakukan dengan instrumen penelitian sehingga menghasilkan data berupa angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Metode ini digunakan karena relevan dengan topik penelitian, sehingga dapat mengetahui bagaimana pengaruh pemilihan bahasa, tema dan durasi siniar terhadap jumlah pendengar siniar JUWITA JA BIPA. Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yakni variabel bahasa (X1), tema (X2), durasi (X3) dan jumlah pendengar (Y).

Uji Validitas Instrumen

Untuk mengukur tingkat ketepatan instrumen, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu dengan melakukan penyebaran instrumen kepada 20 orang sampel uji coba. Menurut Arikunto, ukuran validitas suatu instrumen adalah tingkat validasi atau validitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran sesungguhnya. Suatu butir yang valid dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* karena untuk menguji daya diskriminasi dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distributor skor all item dengan distribusi skor skala itu sendiri.

Kriteria instrumen dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengambilan data jika r hitung \geq r tabel. Hasil uji coba 21 item diperoleh item yang dinyatakan valid sebanyak 21 butir, sedangkan item yang drop berjumlah 0 butir yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Pemilihan Bahasa (X1)

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
X1.1	0,890	0,4438	Valid
X1.2	0,860	0,4438	Valid
X1.3	0,905	0,4438	Valid
X1.4	0,890	0,4438	Valid
X1.5	0,929	0,4438	Valid
X1.6	0,463	0,4438	Valid
X1.7	0,942	0,4438	Valid

Terlihat bahwa ke tujuh pertanyaan, semua mempunyai nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r = 0,4438$), sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan tersebut valid. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai r alpha (0,783) lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6 maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Kuesioner Variabel Pemilihan Tema Siniar (X2)

Butir	r-hitung	r-tabel	Keputusan
-------	----------	---------	-----------

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
X2.1	0,451	0,4438	Valid
X2.2	0,591	0,4438	Valid
X2.3	0,586	0,4438	Valid
X2.4	0,615	0,4438	Valid
X2.5	0,452	0,4438	Valid
X2.6	0,518	0,4438	Valid
X2.7	0,447	0,4438	Valid

Terlihat bahwa ke tujuh pertanyaan, semua mempunyai nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r = 0,4438$), sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan tersebut valid. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai r alpha (0,689) lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6 maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Durasi Siniar (X3)

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
X3.1	0,602	0,4438	Valid
X3.2	0,789	0,4438	Valid
X3.3	0,946	0,4438	Valid

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa ke tiga pertanyaan, semua mempunyai nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r = 0,4438$), sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan tersebut valid. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai r alpha (0,784) lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6 maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Jumlah Pendengar Siniar (Y)

Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
X2.1	0,896	0,4438	Valid
X2.2	0,788	0,4438	Valid
X2.3	0,653	0,4438	Valid
X2.4	0,807	0,4438	Valid

Terlihat bahwa ke empat pertanyaan, semua mempunyai nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r = 0,4438$), sehingga dapat disimpulkan semua pertanyaan tersebut valid. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai r alpha (0,811) lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6, maka pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Reliabilitas Instrumen

Selain harus valid, syarat alat ukur yang baik adalah harus reliabel. Arikunto menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas yaitu mengujikan tingkat kehandalan atau konsistensi. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach*. karena instrumen menggunakan skala bertingkat sebagai alat ukur.

Kriteria pengujian reliabilitas pada item pernyataan reliabel dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi dari tabel *r*, sebagai berikut.

Tabel 4. Koefisien Korelasi Reliabilitas

Kesimpulan Hasil uji reliabilitas instrumen terhadap 20 narasumber dari variabel X1, X2, X3, dan Y sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas instrumen variabel X1, X2, X3, dan Y

Variabel	Nilai <i>Combach Alpha</i>	Keputusan
Penggunaan Bahasa	0,783	Reliabilitas Tinggi
Pemilihan Tema	0,689	Reliabilitas Tinggi
Durasi	0,784	Reliabilitas Tinggi
Jumlah Pendengar	0,811	Reliabilitas sangat Tinggi

Suatu instrument dari data narasumber 20 orang cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah cukup baik. Setelah di uji coba reabilitas instrument memiliki nilai Alpha *Combach* tinggi, maka disimpulkan bahwa instrument tersebut reabilitas (dapat dibuktikan pada lampiran uji reliabilitas).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Siniar JUWITA JA BIPA, 8 September 2021, awalnya masih dalam sebuah cita-cita lalu yang kemudian mengalami pembahasan dan diskusi berulang hingga menjadi sebuah konsep yang matang dalam sebuah perencanaan kegiatan. Siniar ini dipimpin oleh Ibu Dr. Ramainim Saragih., SP., MA yang memiliki latar dibidang *community developent* dan edukasi lebih dari tiga dekade, Ibu Juwita yang menjadi pewawancara utama serta dua tim pendukung operasional Ratna Tondang dan Nana Mardiana. Siniar ini beralamat di Jl. Kelapa No 44 Ceger Cipayung, Jakarta Timur.

Kondisi pandemi semakin memungkinkan terwujudnya program siniar ini. Keingintahuan yang besar untuk lebih dari sekedar mengetahui kondisi terkini para kerabat, handai tolan dimasa kritis COVID-19 juga mendorong terwujudnya siniar ini. Banyaknya waktu di rumah dan sangat terbatasnya mobilitas untuk beraktivitas keluar rumah mendukung kelancaran pengerjaan jadwal-jadwal yang telah disusun. Pencarian referensi untuk mendukung kelancaran program pun terkondisikan dengan waktu yang tersedia.

Komunikasi dengan para narasumber mulai dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*, surel dan telepon langsung.

Narasumber yang menjadi tamu di siniar JUWITA JA BIPA terdiri dari berbagai kalangan.

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
>0,80-1	Sangat Tinggi
0,6-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Latar belakang pengalaman para tim siniar yang dari bidang pendidikan komunikasi, bisnis, edukasi, bahasa dan *Stand Up Comedy* menjadi acuan dalam memilih calon narasumber. Pendataan narasumber kemudian dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu yang bertemakan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), *Stand Up Comedy* dan tema umum yang sesuai dengan latar belakang profesional narasumber.

Siniar JUWITA JA BIPA berkomitmen memberikan tayangan yang santai, kocak dan manis seperti moto yang dianut. Sekalipun ada puluhan yang sudah disiapkan namun tetap disesuaikan dengan latar belakang narasumber. Penyampaian pertanyaan juga dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan dibumbui dengan humor.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah narasumber yang hadir di Siniar JUWITA JA BIPA. Para responden dipilih secara keseluruhan sebanyak 80 narasumber. Para responden mengisi keusioner secara *online* (melalui *google form*).

Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber ternyata narasumber berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan berjenis kelamin laki-laki persentase jumlah narasumber berdasarkan jenis kelamin dapat terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	39	48,75
Perempuan	41	51,25
Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari jumlah narasumber 80 orang diperoleh hasil penelitian yaitu bahwa perempuan memiliki jumlah presentase tertinggi dibandingkan laki-laki dengan persentase 51,25%

dari pada laki-laki dengan persentase 48,75% dari total narasumber seluruhnya.

Responden Menurut Usia

Berdasarkan hasil penelitian kepada narasumber telah diperoleh data bahwa usia narasumber paling banyak adalah berusia antara 29 – 39 tahun dengan persentasi 36,25%, artinya pada usia tersebut narasumber termasuk dalam usia produktif, dimana pada usia tersebut narasumber mampu menganalisa dan berfikir secara kreatif dalam memutuskan suatu masalah yang ada dengan memilih solusi terbaik. Responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Persentase Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
7 – 17	6	7,5
18 – 28	14	17,5
29 – 39	29	36,25
40 – 50	19	23,75
>50	12	15
Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Sekitar 29 orang narasumber dalam penelitian ini adalah berusia 29 – 39 tahun dan paling sedikit enam orang masih berusia 7 – 17 tahun, artinya 7 – 17 tahun merupakan usia anak-anak hingga remaja.

Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu faktor yang paling penting dalam berfikir lebih luas dan memutuskan sesuatu. Pada umumnya orang yang berpendidikan lebih mampu berfikir dengan luas dan maju dibandingkan orang yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah. Berikut jumlah responden menurut pendidikan terakhirnya.

Tabel 8. Persentase Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	2	2,5
SLTP	1	1,25
SLTA	13	16,25
S1	36	45
Pendidikan lebih tinggi	28	35
Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Rata-rata responden yaitu berpendidikan tinggi dengan pendidikan terakhir di bangku sekolah adalah pada jenjang S1 dengan persentase 45% dan terendah yaitu 1,25% adalah responden dengan jenjang pendidikan SLTP. Artinya rata-rata dari responden telah memiliki pendidikan tinggi yang akan mempengaruhi pola

berfikir yang lebih maju dan memutuskan segala sesuatu.

Hasil Uji Multikolinearitas Data

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen. Dalam pengujian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas Data

Variabel Bebas	Tolerance	Kriteria a	VI F	Kriteria a
Penggunaan Bahasa (X1)	.630	.630 > 0,1	1.587	< 10
Pemilihan Tema (X2)	.571	.571 > 0,1	1.751	< 10
Durasi (X3)	.831	.831 > 0,1	1.204	< 10

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hasil uji multikolinearitas pengaruh penggunaan Bahasa, pemilihan tema dan durasi terhadap jumlah pendengar terdapat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (VIF < 10) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 (*Tolerance* > 0.1). Maka berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas data.

Uji Autokorelasi Data

Uji Autokorelasi untuk melihat kesalahan dari gangguan periode tertentu berkorelasi dengan gangguan dari periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Run Test*, dengan kriteria nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Uji Autokorelasi Data

Uji	Sig	Kriteria	Kesimpulan
<i>Run's Test</i>	0.921	0.921 > 0,05	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,921 menunjukkan nilai signifikan pada uji *Run Test*. Angka tersebut melebihi ambang batas (0,05), sehingga dapat dikatakan data penelitian tidak melanggar asumsi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan

menggunakan uji Glejser. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa model tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.9

$$Y = 9,737 + 0,005X1 + 0,150X2 + 0,234X3$$

Keterangan:

- Y = Jumlah Pendengar
- X1 = Penggunaan Bahasa
- X2 = Pemilihan Tema
- X3 = Durasi

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

Variabel Bebas	Sig	Kriteria	Kesimpulan
Penggunaan Bahasa (X1)	0.926	0.926 > 0,05	Tidak ada Heteroskedast
Pemilihan Tema (X2)	0.077	0.077 > 0,05	isitas
Durasi (X3)	0.068	0.068 > 0,05	

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Setiap variabel independen dari model yang digunakan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai = 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang digunakan tidak menunjukkan adanya pelanggaran heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah uji regresi linear berganda. Uji Linear berganda bertujuan untuk menguji kelayakan suatu model penelitian yang terdiri dari Uji Serempak (F-test), Uji Parsial (T-test) dan koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 5.7 berikut.

Tabel 12. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T-Hitung	Sig
Konstanta	9.737	5.810	.000
Penggunaan Bahasa (X1)	.005	2.094	.026
Pemilihan tema (X2)	.150	2.794	.047
Durasi (X3)	.234	1.852	.068
R ²	= 0,557		
F-Hitung	= 4,732		
Sig	= 0,004		

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hasil uji regresi linear berganda pengaruh penggunaan bahasa, pemilihan tema dan durasi terhadap jumlah pendengar. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

1. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau R² bernilai 0.557 berarti bahwa 55,7 % variasi variabel jumlah pendengar (Y) mampu dijelaskan oleh variasi variabel penggunaan bahasa (X1), pemilihan tema (X2), Durasi (X3) dan sisanya sebesar 44,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2. Uji Secara Bersama-sama (F-test)

Uji secara bersama-sama dapat dilihat pada uji anova pada regresi linear berganda. Dengan taraf signifikan 0,004 pada taraf = 0,05, Tabel 6.1 menunjukkan bahwa F-hitung uji ANOVA adalah 4,732, lebih tinggi dari F-tabel 2,357. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kombinasi faktor independen terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai probabilitas (0,004 0,05). Hal ini berarti bahwa variabel independen penggunaan bahasa (X1), pemilihan tema (X2), Durasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah pendengar Siniar JUWITA JA BIPA.

3. Uji Parsial (T-test)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel independen dan dependen dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%.

- a) Pengaruh Pemilihan Bahasa terhadap Jumlah Pendengar Siniar Juwita
 Nilai koefisien regresi variabel penggunaan Bahasa (X1) memiliki tanda positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dengan nilai sig 0,026 < 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial penggunaan bahasa berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pendengar siniar Juwita maka dengan begitu hipotesis 1 diterima dan Ho ditolak. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan apabila penggunaan Bahasa mengalami peningkatan kualitas Bahasa maka akan meningkatkan terhadap jumlah pendengar siniar JUWITA JA BIPA daya sebesar 0,005 persen, artinya peningkatan penggunaan Bahasa yang berkualitas akan menjadi daya tarik bagi orang lain dalam mendengarkan siniar JUWITA JA BIPA, komunikasi tidak akan ideal jika bahasa yang digunakan tidak dikenali atau dipahami oleh orang lain karena bahasa merupakan sarana yang paling efisien untuk mengungkapkan ide, pendapat, melahirkan perasaan, dan memungkinkan kerjasama dengan orang lain.
- b) Pengaruh Pemilihan Tema Terhadap Jumlah Pendengar Siniar JUWITA JA BIPA
 Nilai koefisien regresi variabel pemilihan tema (X2) memiliki tanda positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,150 dengan nilai sig 0,047 < 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pemilihan tema berpengaruh positif signifikan terhadap

jumlah pendengar siniar Juwita maka Hipotesis 2 diterima H_0 ditolak. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan apabila pemilihan tema mengalami peningkatan dalam hal kualitas tema yang menarik dalam kalangan masyarakat maka secara otomatis akan meningkatkan terhadap jumlah pendengar Siniar JUWITA JA BIPA daya sebesar 0,150 persen, artinya peningkatan kualitas tema yang semakin bagus akan menjadi ketertarikan bagi orang lain dalam mendengarkan siniar Juwita, hal tersebut karena tema merupakan dasar pokok cerita yang diperdengarkan.

c) Pengaruh Durasi Waktu Terhadap Jumlah Pendengar Siniar Juwita

Nilai koefisien regresi variabel Durasi waktu (X3) memiliki tanda positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,234 dengan nilai sig 0,068 > 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial durasi waktu secara positif tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendengar siniar Juwita artinya hipotesis 3 ditolak dan H_0 diterima. Dengan durasi waktu panjang atau pendek tidak akan memengaruhi jumlah pendengar siniar Juwita. Durasi siniar juwita tergantung pada narasumber tema atau genre yang dipilih. Bisa jadi sekitar 10-60 menit cukup, 61-120 menit spesifik dan dalam hal ini 121-180 menit akan memberikan nilai lebih.

Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan apabila durasi waktu mengalami peningkatan lebih lama maka secara otomatis akan meningkat terhadap jumlah pendengar Siniar JUWITA JA BIPA sebesar 0,234 %.

PEMBAHASAN

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan rancangan *cross sectional*, sehingga memiliki berbagai keterbatasan di antaranya:

- Data-data kualitatif berupa pendapat, opini, perasaan para responden tidak dapat terungkap.
- Rancangan *cross sectional* mengukur variable bebas dan terikat secara bersamaan waktu sehingga memungkinkan terjadi subjektivitas.
- Kesulitan menjangkau siapa saja yang mendengar Siniar JUWITA JA BIPA untuk mendapatkan data sehingga dipilih

responden dari narasumber siniar JUWITA JA BIPA

Pengaruh Pemilihan Bahasa terhadap Jumlah Pendengar Siniar Juwita

Nilai koefisien regresi variabel penggunaan bahasa (X1) memiliki tanda positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dengan nilai sig 0,026 < 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial penggunaan bahasa berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pendengar siniar Juwita maka dengan begitu hipotesis 1 diterima dan H_0 ditolak. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan apabila penggunaan Bahasa mengalami peningkatan kualitas bahasa maka akan meningkatkan terhadap jumlah pendengar siniar Juwita daya sebesar 0,005 persen, artinya peningkatan penggunaan Bahasa yang berkualitas akan menjadi daya tarik bagi orang lain dalam mendengarkan siniar JUWITA JA BIPA, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pendapat, melahirkan perasaan dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama dengan sesama manusia, sehingga komunikasi tidak akan sempurna jika bahasa yang di ekspresikan tidak diterima atau dipahami oleh orang lain.

Sebagai pendatang yang terbilang baru, siniar memiliki daya tarik tersendiri yang bisa memikat setiap kalangan terutama anak muda. siniar datang sebagai alternatif siaran radio maupun televisi yang memiliki program yang cenderung monoton. Apalagi belakangan ini pertelevisian Indonesia sedang terpuruk dengan banyaknya konten-konten yang kurang mendidik terutama bagi generasi penerus bangsa. Dilansir dari *Interactive Advertising Bureau (IAB)*, di tahun 2017 pendapatan iklan dari industri *podcast* Amerika Serikat mengalami peningkatan sebesar 85% dari tahun sebelumnya. Ini membuktikan bahwa media tersebut semakin diminati oleh masyarakat.

Tidak hanya di Amerika Serikat, rupanya siniar juga semakin berkembang di Indonesia. Dilansir dari penelitian *DailySocial* tahun 2018, berikut perkembangannya:

- Sebagian besar pendengar siniar adalah milenial, pendengar siniar di Indonesia didominasi oleh usia 20 – 25 tahun, yaitu sebesar 42,12 persen. Kemudian diikuti oleh kelompok usia 26 – 29 dan 30 – 35 tahun.
- Masyarakat sudah cukup akrab dengan siniar.
- Ketertarikan masyarakat terhadap siniar.

- D. Siniar tidak menggeser peran radio, beralihnya masyarakat ke hiburan yang bersifat audio ternyata tidak dianggap sebagai ancaman bagi eksistensi radio. Ini karena media yang digunakan oleh keduanya berbeda. Walaupun memang saat ini masyarakat juga bisa mendengarkan radio dengan streaming. Meski ada transisi, fungsi radio tetap dijalankan untuk saat ini.
- E. Spotify merupakan platform paling disukai untuk mendengarkan siniar.
- F. Alasan milenial mendengarkan siniar, orang-orang senang mendengarkan siniar karena berbagai alasan. Informasinya bervariasi, mudah beradaptasi, dan lebih menyenangkan daripada konten visual, bagaimanapun, adalah tiga argumen yang paling sering dikutip. Paling sering, itu didengarkan di rumah, saat mengemudi, terutama di transportasi umum, serta di ruang terbuka seperti kafe, perpustakaan, dan tempat-tempat lain semacam itu.
- G. Dapat dijelajahi berbagai genre siniar, dengan hiburan menjadi yang paling populer. Mulai dari ilmu pengetahuan, horor, olahraga, dan mata pelajaran lainnya. Namun, hiburan, seperti Rapot, lagu Reza Chandika dan kawan-kawan, menjadi genre yang disukai pendengar Indonesia. Gaya hidup, teknologi, dan genre pendidikan menjadi berikutnya.

Fakta ini sangat menarik, beberapa peneliti juga melakukan penelitian tentang siniar. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mufidah Nur Amalia (2021) yang berjudul : Tren siniar sebagai Media Pengajaran Bahasa Kedua: Menurut tinjauan literatur, siniar dapat menginspirasi siswa untuk mempelajari bahasa kedua. Siswa dapat mengalami perkembangan belajar yang hebat jika motivasi telah dikembangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Harahap, 2020), yang menemukan bahwa siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar ketika memanfaatkan *podcast*, yang meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka.

Penelitian terdahulu belum ada yang secara khusus membahas pengaruh bahasa terhadap jumlah pendengar, terlebih kepada indikator yang sama sehingga hasil penelitian ini belum dapat diperbandingkan dan sekaligus menjadi tantangan baru untuk peneliti untuk berkreasi lebih dalam.

Pengaruh Pemilihan Tema Terhadap Jumlah Pendengar Siniar JUWITA JA BIPA

Nilai koefisien regresi variabel pemilihan tema (X2) memiliki tanda positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,150 dengan nilai sig $0,047 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pemilihan tema berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pendengar siniar Juwita maka Hipotesis 2 diterima H_0 ditolak. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan apabila pemilihan tema mengalami peningkatan dalam hal kualitas tema yang menarik dalam kalangan masyarakat maka secara otomatis akan meningkatkan terhadap jumlah pendengar siniar Juwita daya sebesar 0,150 persen, artinya peningkatan kualitas tema yang semakin bagus akan menjadi ketertarikan bagi orang lain dalam mendengarkan siniar Juwita, hal tersebut karena tema merupakan dasar pokok cerita yang dipercakapkan.

Sejak beberapa tahun terakhir, siniar menjadi media hiburan alternatif yang semakin populer di Indonesia, terutama bagi kawula muda. Platform berbasis audio ini menjadi pilihan tersendiri sebagai sarana berbagi informasi, pengetahuan, atau sekadar hiburan semata yang mudah diakses di mana pun dan kapan pun di kala butuh. Selain itu, kategori tema siniar pun beragam dan tidak membosankan karena bisa dipilih sesuai kegemaran.

Beberapa tema yang sering muncul di beberapa siniar papan atas bertemanan: Cerita misteri, motivasi dan inspirasi, olahraga, *QnA* dengan bintang tamu, tips yang edukatif, komedi *ngalor-ngidul* dan percintaan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mendio dan Valiant (2022) menyimpulkan bahwa penyajian konten siniar berbobot di aplikasi Spotify ialah dengan giat melakukan produksi konten yang berkualitas dengan menerapkan fungsi manajemen POAC. Penelitian terdahulu belum ada yang secara khusus membahas pengaruh tema terhadap jumlah pendengar, terlebih kepada indikator BIPA maupun *Stand Up Comedy* yang sama sehingga hasil penelitian ini belum dapat disandingkan dan sekaligus menjadi tantangan baru untuk peneliti untuk berkreasi lebih dalam.

Pengaruh Durasi Siniar Terhadap Jumlah Pendengar Siniar JUWITA JA BIPA

Nilai koefisien regresi variabel Durasi waktu (X3) memiliki tanda positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,234 dengan nilai sig $0,068 > 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa secara

parsial durasi waktu secara positif tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendengar sinar JUWITA JA BIPA artinya hipotesis 3 ditolak dan H_0 diterima. Dengan durasi waktu panjang atau pendek tidak akan memengaruhi jumlah pendengar sinar Juwita. Durasi sinar juwita tergantung pada narasumber tema atau genre yang dipilih. Bisa jadi sekitar 10 – 60 menit cukup, 61 – 120 menit spesifik dan dalam hal ini 121-180 menit akan memberikan nilai lebih. Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan apabila durasi waktu mengalami peningkatan lebih lama maka secara otomatis akan meningkat terhadap jumlah pendengar Sinar JUWITA JA BIPA sebesar 0,234%.

Dari survei *podcast Dailysocial* (2018), kebanyakan orang merasa nyaman ketika mendengar *podcast*:

- A. Paling banyak di 10 – 20 menit (37,21%)
- B. Terbanyak kedua 20 – 30 menit (31,54%)
- C. Di atas 30 menit (19,81%)
- D. Di bawah 10 menit (11,44%)

Hasil survei ini belum ada yang menindaklanjuti ke sebuah penelitian. Terlebih dari penelitian sebelumnya yang sudah dipelajari belum ada yang secara khusus membahas pengaruh durasi waktu yang digunakan terhadap jumlah pendengarnya. Dari beberapa sinar yang rutin didengarkan oleh peneliti diantaranya:

1. *The Joe Rogan Experience*
2. *Mayim Bialik's Breakdown*
3. *The Daily*
4. *Congratulation with Chris D'Elia*
5. *Lifline*
6. *Conan O'Brien Needs a Friend*
7. *Smartless*
8. *2 Bears 1 Cave*
9. *WTF*
10. *Why Won't You Date Me*
11. Gita Wirawan – *End Game*
12. *Life is Short*
13. *Monday Morning Podcast – Bill Burr*
14. *HypochondriActor*
15. *Breaking Bad with Tom Papa*
16. *Your Mom's House with Christina P. and Tom Segura*
17. *The Howard Stern Show*
18. *Whitney Cuming Good for You*
19. *Ted Talk Daily*
20. *The Rich Roll Podcast*

Juga tidak menunjukkan keseragaman durasinya. Karena itu hasil penelitian ini belum dapat disandingkan dengan penelitian

sebelumnya yang sudah dijabarkan di kajian pustaka bab dua, yang sekaligus membuat semangat berkeaktivitas dalam penelitian ini semakin terpancing.

Pengaruh Pemilihan Bahasa, Tema dan Durasi Sinar Terhadap Jumlah Pendengar Sinar JUWITA JA BIPA Secara Bersamaan.

Uji secara bersama-sama dapat dilihat pada uji anova pada regresi linear berganda. Dengan taraf signifikan 0,004 pada taraf = 0,05, Tabel 6.1 menunjukkan bahwa F-hitung uji ANOVA adalah 4,732, lebih tinggi dari F-tabel 2,357. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kombinasi faktor independen terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai probabilitas (0,004 0,05). Hal ini berarti bahwa variabel independen penggunaan bahasa (X1), pemilihan tema (X2), Durasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah pendengar Sinar JUWITA JA BIPA.

Ada beberapa alasan mengapa jumlah pendengar sinar semakin meningkat. Sinar semakin populer di kalangan pebisnis, selain pertumbuhan audiens, sinar memiliki profil audiens yang muda. Pendengar sinar memiliki usia rata-rata 34, lebih muda dari radio siaran (47) dan televisi jaringan (57). Selain itu, persentase pendengar *podcast* bulanan di antara usia 12 hingga 34 tahun telah tumbuh dari 27% pada 2017 menjadi 49% pada 2020.

Pada bulan Desember 2020, *Edison Research, Podcast One*, dan Media Hasil Iklan merilis survei "Pendengar Super" tahunan mereka. Sebuah kelompok didefinisikan sebagai responden yang mendengarkan rata-rata lima jam atau lebih *podcast* setiap minggu, rata-rata adalah 10,5 jam. Di bawah ini adalah beberapa temuannya :

- A. Pendengar super mudah menerima iklan; 49% setuju dengan pernyataan, "Beriklan di *podcast* adalah cara terbaik bagi sebuah merek untuk menjangkau Anda." naik dari 37% pada 2019.
- B. 54% pendengar super merespons mendengar iklan *podcast* (dibandingkan dengan tempat lain) membuat mereka lebih cenderung membeli produk, naik dari 46% dari tahun lalu. Pendengar Super juga lebih memperhatikan *host* yang membaca salinan iklan dibandingkan dengan jenis iklan lainnya.
- C. 48% pendengar super mengatakan mereka lebih memperhatikan iklan di *podcast*

dibandingkan dengan media lain, meningkat dari 44% di tahun 2019.

Penelitian terdahulu belum ada yang secara khusus membahas pengaruh pemilihan bahasa, tema dan durasi siaran secara bersamaan terhadap jumlah pendengar, sehingga hasil penelitian ini belum dapat disandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan sekaligus menjadi tantangan baru untuk peneliti untuk lebih kreatif dan mencari informasi yang variatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

A. Pemilihan sinar bahasa berpengaruh positif

DAFTAR PUSTAKA

Ian Tuhovsky, March 16, 2020. *Effective Communication Skills Mastery Bible*.

Carmine Gallo, Mar 4, 2014 *Talk Like TED: The 9 Public-Speaking Secrets of the World's Top Minds*.

Thomas Erikson, Jul 30, 2019, *Surrounded by Idiots: The Four Types of Human Behavior and How to Effectively Communicate with Each in Business (and in Life)*.

Alan Barker, June 3, 2019, *Improve Your Communication Skills: How to Build Trust, Be Heard and Communicate with Confidence (Creating Success)*.

Bento C. Leal III, Apr 17, 2017, *4 Essential Keys to Effective Communication in Love, Life, Work--Anywhere! A How-To Guide for Practicing the Empathic Listening, Speaking, and Dialogue Skills to Achieve Relationship Success*.

Patrick King, April 13, 2020, *Better Small Talk: Talk to Anyone, Avoid Awkwardness, Generate Deep Conversations, and Make Real Friends*.

By Oh Su Hyang, 08 March 2021, *Bicara Itu ada Seninya : Rahasia Komunikasi yang Efektif*.

James W. Williams, May 24, 2020, *Communication Skills Training: How to Talk to Anyone, Connect Effortlessly, Develop Charisma, and Become a People Person Kindle Edition*.

Em Griffin, Andrew, Jan 1, 2018, *A First Look at Communication Theory 10th Edition*.

John C. Maxwell (Author), March 17, 2020, *Everyone Communicates, Few Connect:*

dan signifikan terhadap jumlah pendengar siaran JUWITA JA BIPA.

B. Pemilihan tema berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendengar siaran JUWITA JA BIPA.

C. Durasi siaran tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendengar siaran JUWITA JA BIPA.

D. Secara bersama-sama pemilihan bahasa, tema dan durasi siaran waktu berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendengar siaran JUWITA JA BIPA.

What the Most Effective People Do Differently.

Mark Rhodes, May 23, 2013, *How to Talk to Absolutely Anyone: Confident Communication in Every Situation*.

Jay Sullivan, October 11, 2016, *If I Understood You, Would I Have This Look on My Face? by Alan Alda*, 6 Juni 2017.

Nonviolent Communication: A Language of Life by Marshall B. Rosenberg, September 1, 2015, Simply Said: Communicating Better at Work and Beyond.

Ivan Lanin, September 2020, *Recehan Bahasa*.

Ronald B. Adler , Lawrence B. Rosenfeld, Nov 14, 2017, *Interplay: The Process of Interpersonal Communication, by Ronald B. Adler , Lawrence B. Rosenfeld, Nov 14, 2017*.

Malcolm Gladwell and Hachette, September 10, 2019, *Talking to Strangers: What We Should Know About the People We Don't Know*.

Ian Tuhovsky. December 20, 2017, *The Science of Effective Communication, Improve Your Social Skills and Small Talk, Develop Charisma and Learn How to Talk to Anyone*.

Scott Rouse, Jan 5, 2021, *Understanding Body Language: How to Decode Nonverbal Communication in Life, Love, and Work*.

Vanessa Van Edwards, April 25, 2017 *Captivate: The Science of Succeeding with People Audible*.

Richard Berry, 2018, *Podcasting*, by Dario Llinares, Neil Fox.

